

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keluarga merupakan “pusat pendidikan” yang pertama dan terpenting. Sejak timbulnya adab kemanusiaan sampai kini, keluarga selalu mempengaruhi pertumbuhan budi pekerti tiap-tiap manusia. Orang tua dapat menanamkan benih kebatinan yang diinginkan ke dalam jiwa anak-anaknya. Inilah hak orang tua yang utama dan tidak bisa dibatalkan oleh orang lain. Orang tua keluarga pedagang mempunyai berbagai macam kewajiban, diantaranya ialah memberikan pendidikan kepada anak terutama untuk menanamkan karakter disiplin dan kerja keras. Sikap, kebiasaan, dan perilaku selalu dilihat, dinilai, dan ditiru oleh anaknya yang kemudian semua itu secara sadar atau tidak sadar diresapi dan kemudian menjadi kebiasaan bagi anak-anaknya. Cara orang tua memberikan karakter berbasis lingkungan yakni dengan cara keluarga selalu memperhatikan perkembangan anak, menanamkan pendidikan karakter yang berhubungan dengan diri sendiri seperti membiasakan anak untuk disiplin, mandiri, serta kerja keras dan memiliki etos kerja.

Penguatan pendidikan moral atau pendidikan karakter dalam konteks sekarang sangat relevan untuk mengatasi krisis moral yang sedang melanda di negara kita. Krisis tersebut antara lain berupa meningkatnya pergaulan bebas, maraknya angka kekerasan anak-anak dan remaja, kejahatan terhadap teman, pencurian remaja, kebiasaan menyontek, penyalahgunaan obat-obatan, pornografi,

dan perusakan milik orang lain sudah menjadi masalah sosial yang hingga saat ini belum dapat diatasi secara tuntas. Masih banyak ditemukan anak-anak dan generasi muda Indonesia yang tidak sesuai dengan karakter, misalnya pedagang pecel lele suruh anak curi HP dan Iphone. Saat itu, tersangka yang sering mengantar pesanan pecel lele ke kos korban sempat melihat BlackBerry dan Iphone milik pelanggan ada di atas meja dekat jendela. Tergiuur ingin memiliki kedua benda berharga itu, ia menyuruh anaknya untuk mencuri BlackBerry dan Iphone tersebut (Poskotanews:2013). Kemudian, ada empat pelajar SD yang terlibat Curanmor lantaran tidak diperbolehkan menaiki motor milik orang tuanya (Balikpapan Pos:2013).

Disiplin merupakan sikap moral yang ada pada seseorang dan dapat dibentuk melalui proses pembelajaran. Penanaman disiplin sangat tergantung pada lingkungan. Terutama teladan yang diberikan oleh orang dewasa yang ada di sekitarnya. Keluarga sangat tepat sebagai tempat penanaman disiplin sejak awal, sebab keluarga sebagai tempat pertama kali anak belajar tentang segala aspek kehidupan. Hal tersebut berlaku pula pada penanaman karakter kerja keras. Selain disiplin, penanaman karakter kerja keras juga tergantung pada lingkungan sekitar. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dengan penanaman karakter sifatnya saling berkaitan. Pendidikan Pancasila dan Kewarganageraan merupakan salah satu media untuk membangun karakter warga negara yang baik. Melalui Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan diharapkan lahir warga negara yang mempunyai sikap dan perilaku bijaksana, berfikir kritis dan bertindak strategis. Perubahan bangsa sudah seharusnya dibarengi dengan upaya membangun karakter

warga negara melalui Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Hal tersebut dapat dilihat melalui Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pada Pasal 3 tentang tujuan pendidikan nasional menyebutkan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Namun pada kenyataannya, tujuan pendidikan nasional dengan menanamkan karakter pada penerus bangsa dinilai belum terlaksana sepenuhnya. Penanaman karakter disiplin dan kerja keras pada anak-anak keluarga pedagang di Pasar Raya Gentan, Baki, Sukoharjo diharapkan dapat memperluas pengetahuan tentang bagaimanakah cara pedagang dalam mendidik anaknya untuk memiliki sikap disiplin dan kerja keras. Dari uraian mengenai latar belakang masalah inilah, maka Penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Penanaman Karakter Disiplin dan Kerja Keras pada Anak-anak Keluarga Pedagang dengan memfokuskan penelitian di Pasar Raya Gentan, Baki, Sukoharjo.

B. Perumusan Masalah

Perumusan masalah merupakan bagian terpenting yang harus ada dalam penulisan karya ilmiah. Dengan adanya perumusan masalah, dapat berguna untuk mempermudah dalam melaksanakan penelitian. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas maka dapat dirumuskan suatu permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk penanaman karakter disiplin dan kerja keras pada anak-anak keluarga pedagang di Pasar Raya Gentan, Baki, Sukoharjo?
2. Apa saja hambatan yang dialami oleh orang tua keluarga pedagang di Pasar Raya Gentan, Baki, Sukoharjo dalam menanamkan karakter disiplin dan kerja keras pada anak-anaknya?
3. Apa saja solusi yang dilakukan oleh orang tua keluarga pedagang di Pasar Raya Gentan, Baki, Sukoharjo dalam menghadapi hambatan ketika menanamkan karakter disiplin dan kerja keras pada anak-anaknya?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan titik pijak untuk aktivitas yang akan dilaksanakan, sehingga perlu dirumuskan secara jelas sekaligus berfungsi sebagai acuan pokok terhadap masalah yang diteliti, dan dapat terarah dalam mencapai data sampai pada langkah pemecahan permasalahannya. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menjelaskan bentuk penanaman karakter disiplin dan kerja keras pada anak-anak keluarga pedagang di Pasar Raya Gentan, Baki, Sukoharjo.
2. Untuk mengidentifikasi hambatan yang dialami oleh orang tua keluarga pedagang di Pasar Raya Gentan, Baki, Sukoharjo dalam menanamkan karakter disiplin dan kerja keras pada anak-anaknya.
3. Untuk mengidentifikasi solusi yang dilakukan oleh orang tua keluarga pedagang di Pasar Raya Gentan, Baki, Sukoharjo dalam menghadapi

hambatan ketika menanamkan karakter disiplin dan kerja keras pada anak-anaknya.

D. Manfaat atau Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara praktis maupun teoritis. Penjelasan dari masing-masing manfaat ialah sebagai berikut:

1. Manfaat atau kegunaan teoritis
 - a. Sebagai suatu karya ilmiah, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan pada khususnya, maupun bagi masyarakat pada umumnya.
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan bisa menambah bahan referensi dan bahan masukan pada penelitian selanjutnya yang sejenis.
2. Manfaat atau kegunaan praktis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menyebarluaskan informasi mengenai penanaman karakter disiplin dan kerja keras pada anak-anak keluarga pedagang di Pasar Raya Gentan, Baki, Sukoharjo.
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi peneliti sebagai calon pendidik, sehingga dapat ditransformasikan kepada peserta didik serta masyarakat Indonesia pada umumnya.

E. Daftar Istilah

1. *Pengertian penanaman.* Menurut Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional (2008:1615), penanaman adalah proses, cara, perbuatan, menanam, menanamami atau menanamkan.
2. *Pengertian pendidikan.* Pendidikan menurut UU Nomor 20 Tahun 2003 adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.
3. *Pengertian karakter.* Menurut Gunawan (2012:3), karakter adalah keadaan asli yang ada dalam diri individu seseorang yang membedakan antara dirinya dengan orang lain.
4. *Pengertian disiplin.* Kemdiknas (2010) sebagaimana dikutip oleh Gunawan (2012:33) menyatakan bahwa disiplin merupakan suatu tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
5. *Pengertian kerja keras.* Menurut Kesuma dkk. (2011:17), kerja keras adalah suatu istilah yang melingkupi suatu upaya yang terus dilakukan (tidak pernah menyerah) dalam menyelesaikan pekerjaan/yang menjadi tugasnya sampai tuntas.
6. *Pengertian anak.* Menurut UU Nomor 44 Tahun 2008, anak adalah seseorang yang belum berusia 18 (delapan belas) tahun.

7. *Pengertian keluarga*. Menurut Ihsan (2010:17), keluarga adalah lembaga pendidikan yang bersifat kodrati, karena antara orangtua sebagai pendidik dan anak sebagai terdidik terdapat hubungan darah.
8. *Pengertian pedagang*. Menurut Pasal 1 Angka 2 UU Nomor 29 Tahun 1948 tentang Pemberantasan Penimbunan Barang Penting sebagaimana dikutip oleh Abidin (2012), pedagang adalah orang atau badan membeli, menerima atau menyimpan barang penting dengan maksud untuk dijual, diserahkan atau dikirim kepada orang atau badan lain baik yang masih berwujud barang penting asli, maupun yang sudah dijadikan barang lain.